

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu pada bulan Maret hingga bulan Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta dengan target responden yaitu mahasiswa aktif S-1 di Pendidikan Tinggi Negeri dan swasta yang sudah pernah mengambil mata kuliah Kewirausahaan sebanyak 250 responden. Penelitian ini dilaksanakan secara daring atau *online* melalui survei *Google Form* yang disebar dengan tujuan untuk efisiensi pengumpulan data penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Siyoto & Sodik (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode survei. Peneliti menggunakan metode survei untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti akan mendapatkan data mengenai pengaruh antar variabel yang ingin diteliti.

3.3 Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Bandur dalam Budiastuti dan Bandur (2018) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan unit atau elemen yang akan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S1 Perguruan tinggi negeri maupun swasta di Jakarta dan pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan

2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi, dikarenakan tidak mungkin mengambil seluruh populasi, maka terbentuk sebuah perwakilan dari populasi yang disebut dengan sampel (Ferdinand, 2014). Budiastuti dan Bandur (2018) mendefinisikan sampel sebagai jumlah responden dan/atau informan yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel atau sampling menurut Leavy (2017) merupakan proses untuk memilih individu dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak. Jenis pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pada *purposive sampling*, setiap responden tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam penelitian karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Budiastuti dan Bandur, 2018). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 perguruan tinggi negeri maupun swasta, berdomisili DKI Jakarta dan sudah pernah mengambil mata kuliah Kewirausahaan dengan responden sebanyak 250 orang.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), *adversity quotient* (X2), *need for achievement* (X3) dan intensi berwirausaha (Y). Adapun instrumen untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Intensi Berwirausaha

a. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah keinginan/niat yang melekat pada seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha serta didasari keputusan untuk menciptakan suatu usaha. Intensi berwirausaha mahasiswa dapat diukur dengan skala *entrepreneurial intention* dengan indikator berupa *desires*, *preferences*, *plans* dan *behavior expectancies*. (1) *Desires* memiliki sub indikator berupa percaya diri dan visioner. (2) *Preferences* memiliki sub indikator berupa prestasi, balas jasa atau

kepuasan, dan kebebasan pribadi atau pengendalian. (3)*Plans* memiliki sub indikator tujuan usaha, jenis usaha, waktu dan sumber daya. (4)*Behaviour Expectancies* memiliki sub indikator yaitu perilaku usaha.

b. Kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrumen berikut bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden berdasarkan variabel intensi berwirausaha yang berbentuk butir-butir pernyataan.

Dimensi	Indikator	Item	Sumber
<i>Desires</i>	Percaya diri	1. Tujuan profesional saya adalah untuk menjadi pengusaha	(Anwar et al., 2020)
	Visioner	2. Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri	(Anwar et al., 2020)
<i>Preferences</i>	Prestasi	3. Saya bertekad untuk membangun perusahaan di masa depan	(Anwar et al., 2020)

<i>Plans</i>	Rencana Usaha	4. Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha	(Blegur & Handoyo, 2020)
<i>Behaviour Expectancies</i>	Perilaku Usaha	5. Ketika peluang muncul, saya akan menjadi pengusaha.	(Blegur & Handoyo, 2020)

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen Intensi Berwirausaha

2) Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki pengetahuan, karakter dan keterampilan sebagai seorang wirausaha. Untuk mengukur variable pendidikan kewirausahaan terdapat beberapa indikator yaitu (1)Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan, (2) Materi kewirausahaan yang diajarkan, (3) Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha dan (4) Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis

b. Kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrumen berikut bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden berdasarkan variabel pendidikan kewirausahaan yang berbentuk butir-butir pernyataan.

Dimensi	Indikator	Item	Sumber
Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan	Pilihan karir	1. Pendidikan kewirausahaan memungkinkan saya mengenali alternatif pilihan karir.	(Anwar et al., 2020)
	Metode dasar ide bisnis	2. Melalui pendidikan kewirausahaan, saya belajar metode untuk menghasilkan dasar ide bisnis.	(Bukirom et al., 2014)
Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan	Peluang bisnis	3. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya untuk lebih memahami peluang bisnis di lingkungan saya	(Bukirom et al., 2014)

Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha	Meningkatkan pemahaman dalam menumbuhkan niat berwirausaha	4. Pendidikan kewirausahaan telah meningkatkan pemahaman saya dari berbagai sumber dalam memperoleh dana untuk memulai bisnis baru.	(Anwar et al., 2020)
Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	Kesadaran peluang bisnis	5. Saya telah memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mendirikan,	(Anwar et al., 2020)
		6. mengembangkan, dan mengelola bisnis baru dari pendidikan kewirausahaan.	(Anwar et al., 2020)

		7. Pendidikan kewirausahaan memungkinkan saya untuk mengidentifikasi karakteristik seorang pengusaha yang sukses (seperti pengambilan risiko, proaktif, inovatif, dll)	(Anwar et al., 2020)
		8. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kesadaran saya mengenai berbagai bentuk bisnis yang dapat saya atur (seperti kepemilikan tunggal, kemitraan, dll).	(Anwar et al., 2020)

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

3) Adversity Quotient

a. Definisi Operasional

Adversity Quotient merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam memberi respon untuk menghadapi suatu hambatan atau rintangan. Adversity Quotient memiliki 4 dimensi yaitu CO2RE (*Control, Origin Ownership, Reach, Endurance*)

b. Kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrumen berikut bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden berdasarkan variabel adversity quotient yang berbentuk butir-butir pernyataan.

Dimensi	Indikator	Item	Sumber
<i>Control</i>	Kendali diri	1. Saya mampu mengendalikan diri ketika dalam masalah 2. Saya mencari solusi dan berpikir positif dalam menyikapi masalah	(Irsyad, 2017) (Irsyad, 2017)
<i>Origin Ownership</i>	Asal dan kepemilikan hambatan	3. Saya mengalisis penyebab atas kesulitan yang saya alami 4. Saya bertanggung jawab atas akibat dari suatu permasalahan	(Irsyad, 2017) (Irsyad, 2017)
<i>Reach</i>	Jangkauan	5. Saya membatasi dampak dari suatu permasalahan 6. Mengevaluasi diri ketika mengalami	(Hutagalung et al., 2018) (Hutagalung

		kesulitan	et al., 2018)
<i>Endurance</i>	Ketahanan menghadapi hambatan	7. Saya tidak menyerah ketika mengalami situasi sulit 8. Saya memiliki semangat untuk menyelesaikan suatu permasalahan	(Hutagalung et al., 2018) (Hutagalung et al., 2018)

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen Adversity Quotient

4) Need for Achievement

a. Definisi Operasional

Need for Achievement adalah sebuah upaya sadar dalam diri manusia untuk mencapai kesuksesan dengan mengatasi segala hambatan dan rintangan untuk meningkatkan pekerjaan yang lebih berkualitas dan mampu bersaing agar lebih baik dari sekitarnya.

b. Kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrumen berikut bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden berdasarkan variabel *need for achievement* yang berbentuk butir-butir pernyataan.

Dimensi	Indikator	Item	Sumber
Bersedia bertanggung jawab	Bertanggung jawab atas tugas maupun keadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat bertanggung jawab atas semua tugas yang saya miliki 2. Saya sangat bertanggung jawab untuk menghadapi semua situasi dari keputusan dan tindakan yang telah saya ambil 	<p>(Asmara et al., 2016)</p> <p>(Karabulut, 2016)</p>
Teliti dan mempertimbangkan risiko	Teliti, serta mempertimbangkan resiko	3. Saya percaya saya dapat menangani tugas-tugas berisiko tinggi	(Asmara et al., 2016)

Mengharapkan adanya umpan balik	Memberikan umpan balik	4. Saya menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas	(Adi Kusuma & Warmika, 2016)
Bersikap kreatif dan inovatif	Kreatif, Inovatif	5. Saya akan mencoba mengejar ketinggalan dengan semua bisnis dengan menggunakan kompetensi saya	(Asmara et al., 2016)

<p>Memperhatikan waktu penyelesaian tugas</p>	<p>Menyelesaikan tugas</p>	<p>6. Saya mengaitkan keberhasilan atau kegagalan pada diri saya sendiri daripada orang lain dan keadaan yang saya nikmati menyelesaikan tugas-tugas yang saya kembalikan ke tugas yang belum selesai dan menyelesaikannya</p>	<p>(Karabulut, 2016)</p>
<p>Memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi yang terbaik.</p>	<p>Melakukan yang terbaik</p>	<p>7. Saya akan melakukan yang terbaik untuk tugas tersulit yang berurusan dengan studi saya dan pekerjaan saya</p>	<p>(Karabulut, 2016)</p>

		8. Saya akan mencoba untuk tampil lebih baik daripada teman-teman saya	(Karabulut, 2016)
--	--	--	-------------------

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Need for Achievement

Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran untuk mengukur butir-butir pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* limapoin. Skala *Likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012)

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- a) Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari pernyataan tertulis berupa kuesioner yang akan diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria sampel.

b) **Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tidak menggunakan sumber pertama untuk pengumpulan data. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa bahan pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, dan beberapa data dari internet yang sesuai dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis ini bertujuan untuk menemukan frekuensi, rata-rata, minimum, maksimum, jumlah untuk setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian.

2) Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen sebuah variabel (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan rumus *Pearson product moment* melalui aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah skor item pernyataan

$\sum y$: Jumlah skor total pernyataan

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item pernyataan

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total pernyataan

$\sum x y$: Jumlah perkalian x dan y

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item dapat dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Apabila jawaban responden terhadap pernyataan di dalam kuesioner adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel.

Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha* melalui aplikasi SPSS versi 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Nilai reliabilitas

k : Jumlah butir item

$\sum si^2$: Jumlah varians skor setiap butir item

st^2 : Varians skor total

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Heryanto dan Triwibowo, 2018). Pengujian normalitas dapat menggunakan dua analisis, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan uji statistik (uji *Kolmogorov-Smirnov*) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 : Data terdistribusi normal
- 2) H_a : Data tidak terdistribusi normal

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak (Rosadi dan Waluyo, 2017). Pengujian menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila tingkat signifikansi $< 0,05$.

Rumusan hipotesis yang ditentukan sebagai berikut:

- 1) H_0 : Regresi linear
- 2) H_a : Regresi tidak linear

Adapun kriteria pengujian untuk menentukan linearitas data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima

4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Yani et al., 2018). Persamaan regresi linear sederhana untuk mengukur variabel X terhadap variabel Y yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

a = konstanta (nilai Y apabila X = 0)

5) Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pada uji statistik t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mencari tahu besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang tertulis *R square* (R^2).

